

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman yang terjadi saat ini, komunikasi dan pengetahuan mengenai negara lain merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui dan mempelajari budaya yang dimiliki di sebuah negara. Pada era globalisasi ini, sudah banyak budaya dari negara-negara asing yang masuk ke Indonesia dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Masuknya budaya asing ke Indonesia terutama di Bandung merupakan pengaruh dari aspek globalisasi saat ini,

Korea Selatan merupakan salah satu budaya asing yang masuk ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pengaruh globalisasi pada Korea Selatan ialah adanya *Hallyu* atau *Korean Wave* yang tengah menjamur di seluruh negara. *Hallyu* atau *Korean Wave* merupakan fenomena demam Korea yang disebarkan melalui *Korean Pop Culture* ke seluruh penjuru dunia yang terbesar lewat media internet dan televisi. Berawal dari fenomena tersebut, membuat banyak orang tertarik dan ingin mempelajari tentang kebudayaan Korea Selatan. Pengaruh Korea Selatan di Indonesia terbukti dengan adanya Korean Culture Center di Jakarta Selatan yang didirikan pada tahun 2011. Menurut Harry tujuan utama didirikannya KCC tersebut ialah fokus pada kegiatan mempromosikan budaya Korea Selatan pada masyarakat Indonesia khususnya Jakarta (*wawancara, 23 oktober 2017*).

Beberapa masyarakat di Kota Bandung sendiri memiliki ketertarikan terhadap budaya Korea Selatan, terbukti dengan adanya komunitas-komunitas yang menyukai kebudayaan Korea Selatan di kota Bandung ini, bahkan komunitas terbesar yang mempelajari budaya Korea Selatan se-Indonesia berada di kota Bandung yang bernama *Hansamo Bandung*. Selain *Hansamo*, Bandung sendiri memiliki beberapa komunitas korea lainnya seperti *Hanhwa Tel-U*, *BMD Entertainment*, *Homey Korean Language Club*, *Hanimu UPI*, *Private Crew*, *Cover Dance Bandung*, dll. Selain itu, pemerintah kota Bandung sendiri telah memiliki perjanjian kerjasama dengan pemerintah kota Seoul. Kedua pemerintah kota akan berbagi pengalaman dan melakukan program pertukaran dalam bidang kebudayaan, seni, dan pariwisata, serta melakukan diskusi aktif mengenai kebijakan-kebijakan dalam bidang kebudayaan dan

seni. (sumber: kbriseoul.kr/). Kerjasama antar kedua kota tersebut dibuktikan dengan sedang berlangsungnya pembangunan kampung korea di Jalan Banten, Bandung.

Oleh sebab itu, dengan banyaknya keterkaitan antara Bandung dan Korea Selatan, penulis akan membuat sebuah perancangan desain interior yang berjudul “PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KEBUDAYAAN KOREA SELATAN DI BANDUNG” dengan tujuan yang sama dengan Korean Culture Center, Jakarta yaitu fokus untuk memperkenalkan dan mempelajari budaya Korea Selatan dengan mewadahi fasilitas yang edukatif, informatif, dan rekreatif kepada masyarakat Bandung yang memiliki ketertarikan terhadap budaya tersebut. Perancangan ini akan memiliki fasilitas utama dan pendukung yang akan disesuaikan dengan Korean Culture Center di Jakarta serta tambahan fasilitas dengan menyesuaikan kebudayaan Korea Selatan itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka dapat teridentifikasi masalah yang menjadi pertimbangan untuk membuat sebuah perancangan Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Bandung, diantaranya:

- Belum tersedianya fasilitas tempat pusat kebudayaan Korea Selatan di kota Bandung untuk menjadi sumber informasi dan pembelajaran mengenai budaya Korea Selatan, sehingga masyarakat Bandung yang ingin mengetahui dan mempelajari budaya Korea Selatan kesulitan mendapatkan informasi.
- Dibutuhkannya ruang yang dapat mewadahi kegiatan yang akan berlangsung di pusat kebudayaan ini, seperti : ruang serba guna, ruang multimedia, ruang pameran, perpustakaan, restoran, ruang kelas bahasa dan workshop, serta ruang kelas studio tari dan nyanyi.
- Dibutuhkannya pusat kebudayaan Korea Selatan yang memiliki suasana negara tersebut tanpa meninggalkan unsur budayanya pada suasana desain interior.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

- Bagaimana merancang Pusat Kebudayaan Korea Selatan sebagai sarana rekreasi, informatif dan edukatif yang dapat bermanfaat bagi masyarakat?
- Bagaimana merancang desain interior pusat kebudayaan Korea Selatan yang dapat menampilkan suasana negara Korea Selatan tanpa meninggalkan unsur kebudayaan Korea Selatan?

1.4 Batasan Perancangan

Batasan perancangan untuk Tugas Akhir ini adalah :

- Lokasi Perancangan
Lokasi perancangan berada di Jl. WR. Supratman, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Fokus Perancangan
Area yang akan dirancang pada Pusat Kebudayaan Korea Selatan ini yaitu seluruh gedung lantai 1-3 kecuali area auditorium pada lantai 1 dan 2, serta area pengelola pada lantai 1. Sehingga keseluruhan luasan yang akan dirancang pada Tugas Akhir kali ini ialah 5786 m².
- Pengguna Ruang
Pengguna ruang merupakan masyarakat yang tertarik dengan kebudayaan Korea Selatan mulai dari kalangan remaja hingga dewasa, perempuan maupun laki-laki, dan kalangan menengah kebawah hingga menengah keatas serta komunitas-komunitas pecinta korea di Bandung, serta pengelola dan bagian servis.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan desain Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Bandung ini adalah :

- Membuat fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari aktivitas yang ada di Pusat Kebudayaan Korea Selatan, dengan sasaran :
 - Fasilitas yang dibutuhkan diantaranya ruang serba guna, ruang multimedia, ruang pameran, perpustakaan, ruang kelas bahasa dan workshop, ruang kelas studio tari dan nyanyi, serta

restoran. (sumber: data hasil observasi KCC Jakarta dan studi banding KCC di negara lain)

- Mengolah elemen interior yang dapat memberi ciri khas dari suasana negara Korea Selatan dengan tetap menampilkan unsur budayanya, dengan sasaran :
 - Penerapan konsep thematic lokasi wisata negara Korea Selatan pada setiap ruang yang berbeda.

1.6 Metoda Perancangan

Dalam membuat sebuah perancangan desain, diperlukan data-data dan juga informasi yang lengkap dan jelas. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data-data diperlukan sebuah metodologi pengumpulan data. Adapun metodologi pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1.6.1 Metoda Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Data-data yang didapat merupakan hasil survey dari beberapa tempat yaitu :

- Pusat Kebudayaan Korea Selatan - *Korean Cultural Center* (KCC)
Alamat : Gedung Equity Tower lantai 17, Jalan Jendral Sudirman, Sudirman Central Business District, Lot 9, Jakarta.
Fasilitas : Ruang serbaguna, IT showroom, ruang kelas, ruang seminar, perpustakaan, dan area istirahat.
- Pusat Kebudayaan Jepang - *The Japan Foundation*
Alamat : Summitmas I Lt. 2 dan 3, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 61-62 Jakarta 12190, Indonesia
Kegiatan : Mempromosikan kegiatan Pertukaran Seni dan Budaya, mempromosikan Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Jepang, mempromosikan Studi Jepang dan Pertukaran Intelektual, mengumpulkan informasi dan materi bidang Pertukaran Budaya dan menyebarkannya.

- Pusat Kebudayaan Belanda - *Erasmus Huis*

Alamat : Kav S- Setiabudi, Jl. H. R. Rasuna Said Blok C No.3 Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950

Fasilitas : Auditorium, area pameran, gedung teater, ruang rapat kecil dan perpustakaan

2. Wawancara

Dalam mendapatkan data melalui wawancara ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada salah satu karyawan ditempat *Korean Cultural Center* Jakarta, pengurus komunitas Hansamo Bandung dan komunitas lainnya serta beberapa para pengunjung maupun penggemar kebudayaan Korea Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa foto-foto dari hasil survey sebagai pelengkap data-data lainnya.

1.6.2 Metoda Analisa Data

Tahapan analisa data dibutuhkan setelah pengumpulan data-data mulai dari observasi lapangan dan studi kepustakaan. Metoda analisa data ini merupakan metoda penulisan deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang analisa konsep dan agar dapat ditinjau kembali.

1.6.3 Tema dan Konsep

Metoda ini merupakan sintesa dari analisa data yang ada dalam bentuk sebuah tema dan konsep perancangan sebuah pusat kebudayaan korea selatan berupa layout, furniture, konsep bentuk, warna, material, pencahayaan, penghawaan, dan keamanan yang akan dirancang untuk mendapatkan hasil akhir dari perancangan desain tersebut. Selanjutnya, tahapan preliminary desain merupakan tahapan ataupun metoda ini merupakan tahapan dari pemilihan data tema dan konsep yang telah dibuat menjadi beberapa alternatif desain. Lalu, dikembangkan dengan tahapan pengembangan desain setelah pemilihan alternatif-alternatif desain yang telah terpilih. Di akhir tahapan, terdapat output akhir berupa hasil akhir desain yang telah dibuat berupa tema dan

konsep, denah layout, ceiling, flooring, potongan dan tampak, perspektif, dan hasil-hasil akhir pendukung lainnya.

1.7 Sistematika Perancangan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, merumuskan masalah yang ada, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode desain serta sistematika pengantar desain yang merupakan gambaran umum dari isi secara keseluruhan.

Bab II Kajian Literatur dan Data Perancangan

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan desain interior kebudayaan Korea Selatan, yang akan menunjang dari objek yang menjadi fokus perancangan. Mulai dari prinsip-prinsip perancangan galeri, ruang kelas, pedoman perancangan, hingga hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan Korea Selatan.

Bab III Konsep Perancangan Desain Interior

Merupakan penjabaran tentang data faktual yang ada di lapangan. Bab ini terdiri atas potensi site kasus, standar kebudayaan Korea Selatan, standar ergonomi ruang yang dibutuhkan, perkembangan studi kasus, aplikasi ilmu, konsep desain interior kasus, isu dan permasalahan yang terdapat di daerah lokasi kasus.

Bab IV Perancangan Visual Denah Khusus

Pada bab ini merupakan pemaparan tentang data-data tentang pemilihan denah khusus serta dibahas secara runtut untuk menjawab semua permasalahan pada perancangan ini.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang uraian atau jawaban dari permasalahan, yang terdiri dari kesimpulan dari tiap bab dan saran yang menjadi sebuah masukan agar selalu dapat memperbaiki kekurangan dalam merancang serta menjadi pertimbangan dalam mengolah desain kedepannya.